

# *Analisis* INDIKATOR MAKRO

# EKONOMI

Triwulan II-2022 *Provinsi Sulawesi Selatan*



*Analisis* INDIKATOR MAKRO

# EKONOMI

Triwulan II-2022 *Provinsi Sulawesi Selatan*



<https://sulsel.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

<https://sulsel.bps.go.id>



**ANALISIS INDIKATOR MAKRO EKONOMI  
TRIWULAN II-2022 PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Katalog BPS : 9201005.73  
Nomor Publikasi : 73000.2251  
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm  
Jumlah Halaman : xvi + 41 halaman

Naskah :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

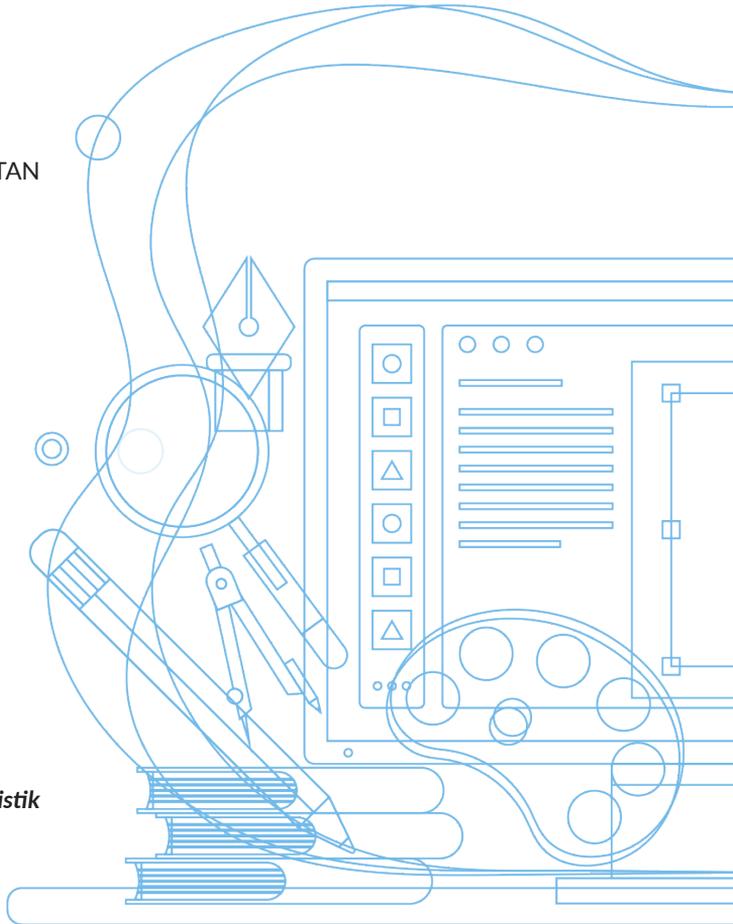
Penyunting :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Desain Sampul :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Sumber Ilustrasi :  
[www.freepik.com](http://www.freepik.com)

Diterbitkan dan Dicitak oleh :  
© Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

***Dilarang Mengumumkan, Mendistribusikan,  
Mengomunikasikan, dan/atau Menggandakan  
Sebagian atau Seluruh isi Buku ini Untuk Tujuan  
Komersial Tanpa Izin Tertulis dari Badan Pusat Statistik***



TIM PENYUSUN

**ANALISIS INDIKATOR MAKRO EKONOMI  
TRIWULAN II-2022 PROVINSI SULAWESI SELATAN**

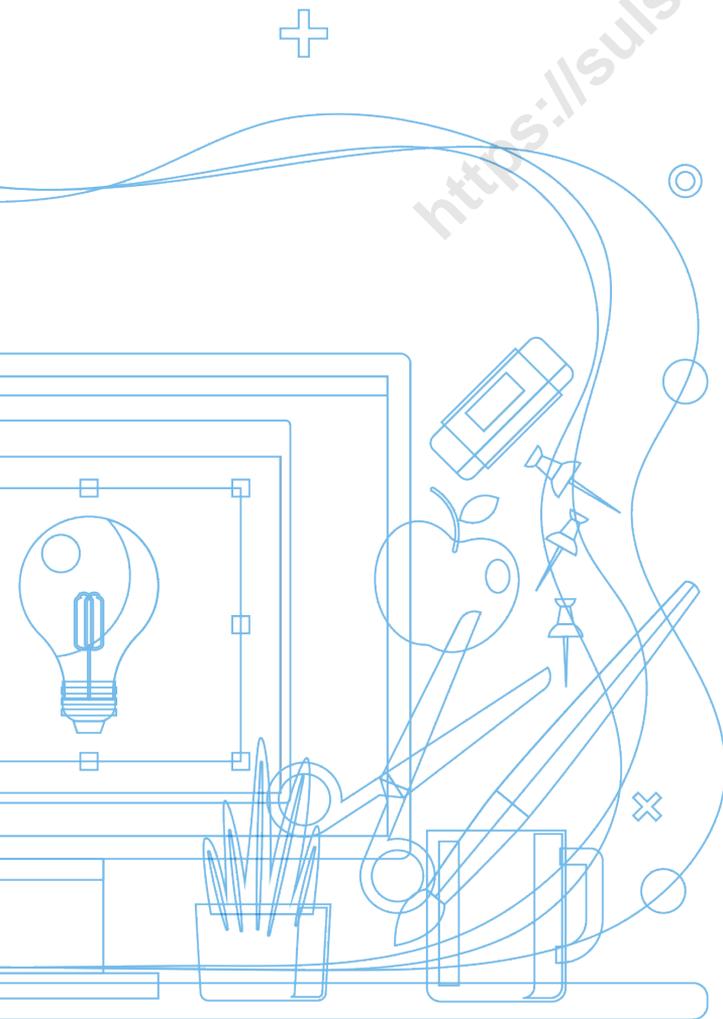
**Pengarah**  
Sunto

**Penanggungjawab**  
Suri Handayani

**Editor**  
Suri Handayani

**Penulis**  
Wuri Wahyuni

**Desain Sampul dan Tata Letak**  
Muhammad Ilham Mubarak





# Kata Pengantar

Publikasi Analisis Indikator Makro Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan II-2022 merupakan publikasi baru yang dibuat oleh BPS Provinsi Sulawesi Selatan dan secara rutin akan terbit setiap triwulan. Publikasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen data yang ingin melihat perkembangan perekonomian Sulawesi Selatan secara berkala setiap triwulannya. Diharapkan publikasi ini semakin memudahkan konsumen data dalam memahami data-data indikator makro ekonomi yang secara rutin dirilis oleh BPS Provinsi Sulawesi Selatan baik bulanan maupun triwulanan.

Publikasi Analisis Indikator Makro Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan II-2022 berisi ulasan/analisis singkat tentang data-data indikator ekonomi Sulawesi Selatan antara lain perkembangan harga (Indeks Harga Konsumen/Inflasi), pertumbuhan ekonomi, ekspor dan impor luar negeri, pariwisata (perkembangan wisatawan manca negara, tingkat penghunian kamar), transportasi (angkutan udara dan angkutan laut) dan Nilai Tukar Petani (NTP).

Semoga publikasi ini bisa memberikan informasi berharga bagi pengguna data BPS, baik aparat pemerintah maupun publik, dan diharapkan publikasi ini bisa menjadi sumber informasi yang berguna untuk berbagai tujuan.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga publikasi ini bisa disajikan. Kritik dan saran akan sangat berharga untuk penyempurnaan publikasi edisi berikutnya.

Makassar, September 2022  
**Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Selatan**



**Suntono**



# PENJELASAN TEKNIS

## Inflasi

- IHK (Indeks Harga Konsumen) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen.
- Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok barang/jasa (paket komoditas) yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat.
- Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) harga dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari.
- Mulai Januari 2020 pengukuran inflasi menggunakan IHK tahun dasar 2018=100.
- Ada beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK tahun dasar 2018=100 dibandingkan IHK 2012=100, khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang.
- Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2018 yang dilaksanakan oleh BPS Kota IHK di seluruh Indonesia, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2018 mencerminkan perubahan pola konsumsi masyarakat yang terjadi di Indonesia.
- SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/kota. Dari 90 kota tersebut, 5 diantaranya berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang meliputi: Bulukumba, Watampone, Makassar, Parepare, dan Palopo. Survei ini dilaksanakan di daerah perkotaan dengan mencatat seluruh pengeluaran rumah tangga setiap bulannya.
- Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. Pengelompokan komoditas didasarkan pada Classification of Individual Consumption According to Purpose (COICOP) 2018 dari sebelumnya menggunakan COICOP 1999. Klasifikasi COICOP 2018 yang digunakan dimodifikasi dari 13 divisi COICOP menjadi 11 kelompok IHK. Secara nasional pengelompokan komoditas terdiri dari 11 kelompok dan 43 subkelompok.
- Paket komoditas hasil SBH 2018 berjumlah 835 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Kota Makassar sebanyak 412 barang dan jasa, sedangkan paket komoditas paling sedikit berjumlah 302 di Kota Bulukumba. Adapun jumlah paket komoditas di level Sulawesi Selatan sebanyak 480 komoditas barang dan jasa.
- Metode penghitungan IHK Sulawesi Selatan gabungan 5 kota pada 2018=100 menggunakan agregasi nilai konsumsi total seluruh kota. Penghitungan rata-rata pada level komoditas menggunakan metode geometrik.
- Dalam penghitungan IHK di Provinsi Sulawesi Selatan, konsumsi terhadap barang/jasa yang ada di dalam paket komoditas dikelompokkan ke dalam 11 kelompok pengeluaran.

- Kesebelas kelompok pengeluaran tersebut terbagi atas :
  1. Kelompok pengeluaran untuk Makanan, Minuman, dan Tembakau
  2. Kelompok pengeluaran untuk Pakaian dan Alas Kaki
  3. Kelompok pengeluaran untuk Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya
  4. Kelompok pengeluaran untuk Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga
  5. Kelompok pengeluaran untuk Kesehatan
  6. Kelompok pengeluaran untuk Transportasi
  7. Kelompok pengeluaran untuk Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan
  8. Kelompok pengeluaran untuk Rekreasi, Olahraga, dan Budaya
  9. Kelompok pengeluaran untuk Pendidikan
  10. Kelompok pengeluaran untuk Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran
  11. Kelompok pengeluaran untuk Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya
- Formula yang digunakan untuk menghitung IHK adalah formula Indeks Laspeyres dengan modifikasi sebagai berikut.

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}}$$

dimana:

$I_n$  = Indeks bulan ke-n

$P_{ni}$  = Harga jenis barang i, bulan ke-n

$P_{(n-1)i}$  = Harga jenis barang i, bulan ke (n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{0i}$  = Nilai konsumsi jenis barang i, bulan ke (n-1)

$P_{0i} Q_{0i}$  = Nilai konsumsi jenis barang i pada bulan dasar

$k$  = Banyaknya jenis barang paket komoditas dalam sub kelompok

- Inflasi/deflasi adalah perubahan IHK suatu wilayah pada periode tertentu dibandingkan dengan IHK wilayah tersebut pada periode sebelumnya atau secara matematis dijabarkan sebagai berikut:

$$LI_n = \frac{I_n - I_{(n-1)}}{I_{(n-1)}} 100$$

dimana:

$LI_n$  = Laju inflasi/deflasi ke-n

$I_n$  = IHK periode ke-n

$I_{(n-1)}$  = IHK periode ke (n-1)

- Besarnya nilai perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, sesungguhnya merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan.
- Besarnya sumbangan/andil dari setiap komoditi yang mengalami fluktuasi harga tersebut terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$A_{ni} = \frac{[\%NK]_{(n-1)i} \times \Delta RH_{ni}}{100}$$

dimana:

$A_{ni}$  = Sumbangan/andil jenis barang i terhadap inflasi/deflasi periode n

$[\%NK]_{(n-1)i}$  = % Nilai Konsumsi jenis barang i terhadap total, periode ke (n-1)

$\Delta RH_{ni}$  = % perubahan harga jenis barang i, periode ke-n

- Kegunaan dari IHK antara lain: (i) Sebagai dasar indeksasi upah/gaji; (ii) Indikator moneter/ perkembangan nilai uang; (iii) asumsi APBN; (iv) salah satu indikator bagi pemerintah untuk melihat pertumbuhan ekonomi; dan (v) sebagai dasar indeksasi nilai tambah bisnis, dll.

## Produk Domestik Regional Bruto

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen dan non-residen.
- Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar berlaku dan harga konstan. Namun sampai saat ini, BPS baru dapat menyajikan PDRB dengan pendekatan produksi dan pengeluaran.
- PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan.
- PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

- PDRB atas dasar harga konstan (riil) merupakan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.
- Tahun dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
- Tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 (2010=100)
- PDRB atas dasar harga konstan digunakan dalam mengukur laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun
- Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut 17 kategori/lapangan usaha, yaitu:
  1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
  2. Pertambangan dan Penggalian
  3. Industri Pengolahan
  4. Pengadaan Listrik dan Gas
  5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
  6. Konstruksi
  7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
  8. Transportasi dan Pergudangan
  9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
  10. Informasi dan Komunikasi
  11. Jasa Keuangan dan Asuransi
  12. Real Estate
  13. Jasa Perusahaan
  14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
  15. Jasa Pendidikan
  16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
  17. Jasa Lainnya
- PDRB dengan pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan dari pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PKRT), pengeluaran konsumsi akhir LNPRT (PKLNPRT), investasi fisik (PMTB), pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (G), dan ekspor neto (X - M). Secara matematis, penghitungan PDRB menurut pengeluaran dapat dirumuskan sebagai:

$$Y = PKRT + PMTB + PKLNPRT + G + (X - M)$$

- Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
- Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik.
- Laju pertumbuhan PDRB dihitung dari PDRB harga konstan. Laju pertumbuhan dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$R_n = \frac{\text{PDRB adh}_{k_n}}{\text{PDRB adh}_{k_{(n-1)}}} \times 100 - 100$$

$R_n$  = Laju pertumbuhan PDRB/Ekonomi tahun ke n  
 $\text{PDRB adh}_{k_n}$  = PDRB atas dasar harga konstan tahun ke n  
 $\text{PDRB adh}_{k_{(n-1)}}$  = PDRB atas dasar harga konstan tahun ke (n-1)

- PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.

### Ekspor dan Impor

- Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Sementara impor adalah arus kebalikan dari ekspor, yaitu barang dan jasa dari luar suatu negara.
- Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan *General Trade* (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan *Special Trade* (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai "luar negeri"), namun sejak Bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan *General Trade*. Sistem pengolahan data menggunakan sistem *carry over* (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan Bulan berikutnya).

### Tingkat Penghunian Kamar

- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen). TPK bertujuan untuk:

1. Memberikan gambaran berapa persen kamar yang tersedia pada akomodasi terisi oleh tamu yang menginap dalam suatu waktu tertentu;
  2. Angka ini menunjukkan apakah suatu akomodasi diminati oleh pengunjung atau tidak, sehingga dapat dilihat apakah di suatu daerah masih kurang keberadaan akomodasi atau tidak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (wisatawan).
- TPK dihitung dengan rumus :

$$TPK_t = \frac{\text{Jumlah Kamar Terjual}_t}{\text{Jumlah Seluruh Kamar}_t}$$

- Rata-rata lama tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya
- Rata-rata lama menginap dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata Lama Menginap Tamu} = \frac{\text{Banyaknya Malam Tempat Tidur yang dipakai}}{\text{Banyaknya Tamu}}$$

$$\text{Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing} = \frac{\text{Banyaknya Malam Tempat Tidur yang dipakai Tamu Asing}}{\text{Banyaknya Tamu Asing}}$$

$$\text{Rata-rata Lama Menginap Tamu Indonesia} = \frac{\text{Banyaknya Malam Tempat Tidur yang dipakai Tamu Indonesia}}{\text{Banyaknya Tamu Indonesia}}$$

### Nilai Tukar Petani (NTP)

- Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.
- Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.
- Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).
- Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia (termasuk Sulawesi Selatan) yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

# Daftar Isi

v	KATA PENGANTAR
vii	PENJELASAN TEKNIS
xiii	DAFTAR ISI
xiv	DAFTAR GAMBAR
xv	DAFTAR TABEL
1	<b>BAB I</b> INFLASI
13	<b>BAB II</b> PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
21	<b>BAB III</b> EKSPOR IMPOR
27	<b>BAB IV</b> PARIWISATA
31	<b>BAB V</b> TRANSPORTASI
37	<b>BAB VI</b> NILAI TUKAR PETANI

# Daftar Gambar

- 3     Gambar 1.1    Perkembangan Inflasi Sulawesi Selatan, Kota Inflasi di Sulawesi Selatan dan Nasional, Januari-Juli 2022
- 15    Gambar 2.1    Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (*y-on-y*), 2020-2022 (persen)
- 16    Gambar 2.2    Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (*q-to-q*), 2020-2022 (persen)
- 16    Gambar 2.3    Pertumbuhan PDRB Tiga Lapangan Usaha Tertinggi pada Triwulan II-2022 (*y-on-y*) (persen)
- 17    Gambar 2.4    Sumber Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha (*y-on-y*) Triwulan II-2021, Triwulan I-2022 dan Triwulan II-2022 (persen)
- 17    Gambar 2.5    Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (*q-to-q*) (persen)
- 18    Gambar 2.6    Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan II-2022 (*y-on-y*) (persen)
- 19    Gambar 2.7    Sumber Pertumbuhan Menurut Pengeluaran Triwulan II-2021, Triwulan I-2022, dan Triwulan II-2022 (*y-on-y*)
- 19    Gambar 2.8    Pertumbuhan Beberapa Komponen PDRB Menurut Pengeluaran (*q-to-q*) (persen)
- 23    Gambar 3.1    Perkembangan Ekspor dan Impor per Triwulan Tahun 2021-2022 (Juta US\$)
- 24    Gambar 3.2    Persentase Nilai Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Triwulan II-2022 (%)
- 24    Gambar 3.3    Persentase Nilai Impor Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Triwulan II-2022 (%)
- 25    Gambar 3.4    Persentase Nilai Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Triwulan II-2022 (%)
- 25    Gambar 3.5    Persentase Nilai Impor Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Triwulan II-2022 (%)
- 29    Gambar 4.1    Perkembangan Kedatangan Wisman ke Sulawesi Selatan Triwulan II-2020 hingga Triwulan II-2022
- 30    Gambar 4.2    Perkembangan Rata-Rata Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Triwulan I-2020 s/d Triwulan II-2022 (persen)
- 33    Gambar 5.1    Jumlah Penumpang Angkutan Udara pada Bandara Internasional Hasanuddin Triwulan 2020-2022 (penumpang)
- 35    Gambar 5.2    Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Triwulan I-2020 s/d Triwulan II-2022
- 35    Gambar 5.3    Jumlah Barang (Bongkar dan Muat) di Pelabuhan Makassar Triwulan I-2020 s/d Triwulan II-2022 (Ton)
- 39    Gambar 6.1    NTP Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional Triwulan 2020-2022, (2018=100)
- 40    Gambar 6.2    NTP Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Subsektor Triwulan I-2022 - Triwulan II-2022, (2018=100)
- 41    Gambar 6.3    Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Triwulan II-2022

# Daftar Tabel

4	Tabel 1.1	IHK dan Tingkat Inflasi Provinsi Sulawesi Selatan (Gabungan 5 Kota) bulan April, Mei, dan Juni 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
6	Tabel 1.2	IHK dan Tingkat Inflasi Kota Makassar Bulan April, Mei, dan Juni 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
7	Tabel 1.3	IHK dan Tingkat Inflasi Kota Parepare Bulan April, Mei, dan Juni 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
9	Tabel 1.4	IHK dan Tingkat Inflasi Kota Palopo Bulan April, Mei, dan Juni 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
10	Tabel 1.5	IHK dan Tingkat Inflasi Kota Watampone Bulan April, Mei, dan Juni 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
11	Tabel 1.6	IHK dan Tingkat Inflasi Kota Bulukumba Bulan April, Mei, dan Juni 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
30	Tabel 4.1	Perkembangan Rata-Rata TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, Triwulan II-2021, Triwulan I-2022, dan Triwulan II-2022
34	Tabel 5.1	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Triwulan II-2021, Triwulan I-2022, dan Triwulan II-2022
36	Tabel 5.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar, Triwulan II-2021, Triwulan I-2022, dan Triwulan II-2022
40	Tabel 6.1	Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Persentase Perubahannya, Triwulan II-2021, Triwulan I-2022, dan Triwulan I-2022 (2018=100)
41	Tabel 6.2	Rata-Rata Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Triwulan I-2022 dan Triwulan II-2022, (2018 = 100)



# BAB 1

## INFLASI



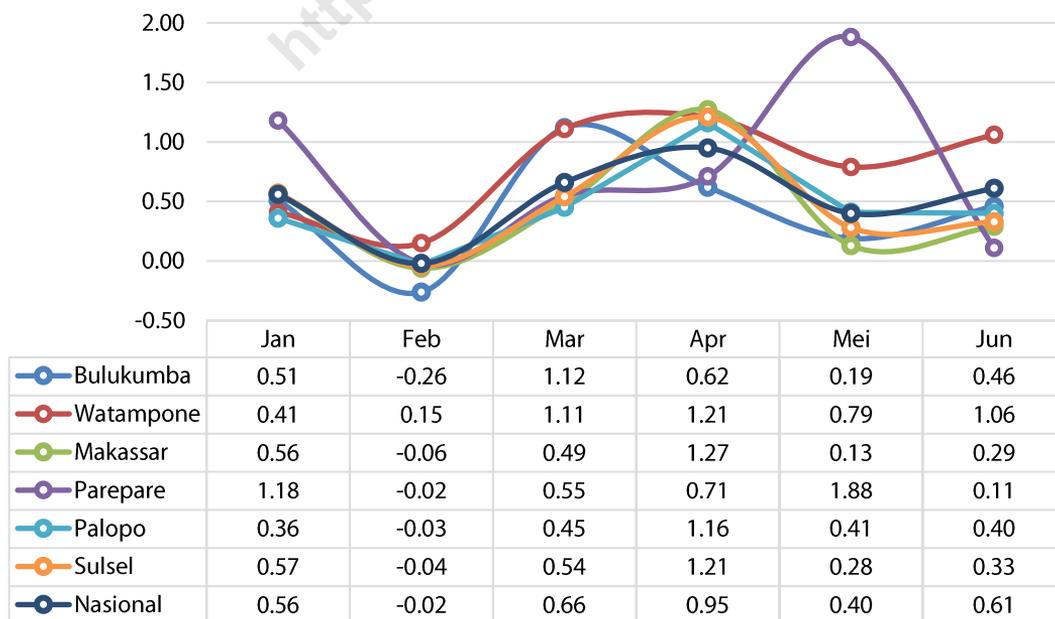


# Inflasi

Selama periode April hingga Juni 2021 (triwulan II 2022), perubahan harga pada IHK di Sulawesi Selatan (gabungan 5 kota inflasi) cenderung mengalami inflasi. Pergerakan inflasi Sulsel cukup fluktuatif, yaitu dari 1,21 persen di bulan April, turun menjadi 0,28 persen di bulan Mei, kemudian naik tipis 0,33 persen di bulan Juni. Apabila dibandingkan dengan inflasi nasional, inflasi Sulsel cenderung lebih tinggi pada April, namun di bawah nasional pada Mei dan Juni.

Pergerakan 5 kota inflasi di Sulawesi Selatan, yaitu Makassar, Parepare, Palopo, Watampone, dan Bulukumba, selama triwulan II 2022 cukup bervariasi. Pada bulan April, dari 5 kota IHK di Sulsel, seluruh kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Makassar sebesar 1,27 persen. Kondisi yang sama terjadi di bulan Mei, kelima kota IHK mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Parepare sebesar 1,88 persen, sementara inflasi terendah terjadi di Kota Makassar, sebesar 0,13 persen. Inflasi juga terjadi di bulan Juni, 5 kota mengalami inflasi, tertinggi terjadi di Watampone sebesar 1,06 persen, sementara inflasi terendah di Kota Parepare sebesar 0,11 persen.

**Gambar 1.1** Perkembangan Inflasi Sulawesi Selatan, Kota Inflasi di Sulawesi Selatan dan Nasional, Januari-Juni 2022



Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Sulsel dan Nasional

### 1.1. Perkembangan Inflasi di Sulawesi Selatan Periode April s/d Juni 2022

Inflasi yang terjadi di Sulawesi Selatan pada April 2022 disebabkan oleh kenaikan harga pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,80 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,37 persen, kelompok transportasi sebesar 0,65 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,62 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,41 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,17 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,10 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,08 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,07 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen. Sementara itu kelompok pendidikan cenderung tidak mengalami perubahan harga.

Inflasi yang terjadi di Sulawesi Selatan pada Mei 2022 disebabkan oleh kenaikan harga pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu transportasi sebesar 1,99 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,52 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,46 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,19 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,12 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,11 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,10 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,08 persen. Sementara itu kelompok pendidikan dan informasi, komunikasi, dan jasa keuangan cenderung tidak mengalami perubahan harga dibandingkan dengan kondisi bulan April 2022. Sedangkan kelompok makanan, minuman dan tembakau justru mengalami penurunan harga sebesar 0,23 persen.

**Tabel 1.1** IHK dan Tingkat Inflasi Provinsi Sulawesi Selatan (Gabungan 5 Kota) bulan April, Mei, dan Juni, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	April 2022		Mei 2022		Juni 2022	
	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)
<b>Umum</b>	<b>110,38</b>	<b>1,21</b>	<b>110,70</b>	<b>0,28</b>	<b>111,06</b>	<b>0,33</b>
Makanan , Minuman dan Tembakau	117,47	2,80	117,20	-0,23	118,00	0,68
Pakaian dan Alas Kaki	108,28	0,07	108,40	0,11	109,93	1,41
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	104,58	0,17	105,12	0,52	105,21	0,08
Perlengkapan , Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	108,88	0,62	109,01	0,12	109,35	0,31
Kesehatan	109,30	0,10	109,39	0,08	110,12	0,67
Transportasi	108,65	0,65	110,81	1,99	109,80	-0,91
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	99,98	0,06	99,98	0,00	99,98	0,00
Rekreasi Olahraga dan Budaya	105,08	0,08	105,56	0,46	106,53	0,91
Pendidikan	102,52	0,00	102,52	0,00	102,52	0,00
Penyediaan Makan dan Minum/Restoran	110,11	2,37	110,33	0,19	110,56	0,21
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	116,45	0,41	116,56	0,10	117,07	0,43

Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan

Inflasi gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan yang terjadi pada Juni 2022 disebabkan oleh kenaikan harga pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,41 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,91 persen; kelompok makanan minuman dan tembakau sebesar 0,68 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,67 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,43 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,31 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,21 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,004 persen. Adapun kelompok yang mengalami deflasi yaitu : kelompok transportasi sebesar 0,91 persen. Sementara itu, kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan harga dibandingkan dengan kondisi bulan Mei 2022.

Kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan harga tertinggi pada April 2022 adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,80 persen. Pemicunya adalah kenaikan harga pada subkelompok makanan sebesar 3,36 persen, subkelompok tembakau sebesar 0,57 persen dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,33 persen.

Kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan harga tertinggi pada Mei 2022 adalah kelompok transportasi sebesar 1,99 persen. Inflasi pada kelompok ini dipicu oleh subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 8,58 persen dan subkelompok pembelian kendaraan sebesar 0,02 persen. Sedangkan subkelompok jasa pengiriman barang cenderung tidak mengalami perubahan harga.

Kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan harga tertinggi pada Juni 2022 adalah kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,41 persen. Hal ini dipicu oleh kenaikan harga pada subkelompok alas kaki sebesar 2,20 persen dan subkelompok pakaian sebesar 0,21 persen. Komoditas yang memberikan andil inflasi diantaranya: sepatu pria, baju anak setelan, sepatu wanita, dan celana pendek pria.

## **1.2. Perkembangan Inflasi di Kota Makassar Periode April s/d Juni 2022**

Inflasi 1,27 persen yang terjadi di Kota Makassar pada April 2022 disebabkan oleh kenaikan indeks harga pada kelompok pengeluaran yang ditunjukkan oleh meningkatnya indeks harga konsumen (IHK) pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu Kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,05 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,81 persen; Transportasi sebesar 0,67 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,58 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,38 persen; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,11 persen; kesehatan 0,08 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kelompok Pengeluaran Pendidikan tidak mengalami perubahan harga.

Inflasi 0,13 persen yang terjadi di Kota Makassar pada Mei 2022 disebabkan oleh meningkatnya indeks harga pada beberapa kelompok pengeluaran diantaranya, kelompok pengeluaran Transportasi sebesar 2,44 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,55 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,18 persen; Pakaian dan alas kaki sebesar 0,14 persen; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,11 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,10 persen; serta kesehatan 0,08 persen. Adapun kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau. Sedangkan kelompok pengeluaran pendidikan serta informasi, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan harga.

Selama Juni 2022, Kota Makassar mengalami inflasi sebesar 0,29 Kondisi ini disebabkan oleh naiknya indeks harga pada beberapa kelompok pengeluaran diantaranya, kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,57 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,69 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,06 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan peralatan rutin rumah tangga sebesar 0,32 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,82 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,10 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,14 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,48 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran transportasi mengalami penurunan indeks harga sebesar -1,12 persen. Sementara itu kelompok pengeluaran pendidikan serta informasi, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan harga.

**Tabel 1.2** IHK dan Tingkat Inflasi Kota Makassar Bulan April, Mei, dan Juni 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	April 2022		Mei 2022		Juni 2022	
	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)
<b>Umum</b>	<b>110,37</b>	<b>1,27</b>	<b>110,51</b>	<b>0,13</b>	<b>110,83</b>	<b>0,29</b>
Makanan , Minuman dan Tembakau	118,17	3,05	117,28	-0,75	117,95	0,57
Pakaian dan Alas Kaki	108,80	0,02	108,95	0,14	110,79	1,69
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	103,92	0,11	104,03	0,11	104,09	0,06
Perlengkapan , Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	108,62	0,58	108,74	0,11	109,09	0,32
Kesehatan	109,52	0,08	109,61	0,08	110,51	0,82
Transportasi	108,90	0,67	111,56	2,44	110,31	-1,12
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	100,26	0,08	100,26	0,00	100,26	0,00
Rekreasi Olahraga dan Budaya	104,13	0,03	104,70	0,55	105,85	1,10
Pendidikan	102,08	0,00	102,08	0,00	102,08	0,00
Penyediaan Makan dan Minum/Restoran	110,27	2,81	110,38	0,10	110,53	0,14
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	116,59	0,38	116,80	0,18	117,36	0,48

Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan

### 1.3. Perkembangan Inflasi di Kota Parepare Periode April s/d Juni 2022

April 2022, Parepare mengalami inflasi sebesar 0,71 persen. Inflasi Kota Parepare pada bulan April 2022 dipengaruhi oleh peningkatan indeks harga pada 9 kelompok pengeluaran diantaranya Transportasi sebesar 1,22 persen; makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,04 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,99 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,49 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,46 persen; penyediaan makanan dan minuman sebesar 0,44 persen; kesehatan sebesar 0,37 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,36 persen; dan perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,35 persen. Adapun kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi adalah informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,01 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran pendidikan tidak mengalami perubahan harga.

Inflasi Kota Parepare pada bulan Mei 2022 sebesar 1,88 persen. Inflasi dipengaruhi oleh peningkatan indeks harga pada 9 kelompok pengeluaran diantaranya secara berurutan adalah kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya; makanan, minuman dan tembakau; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga; rekreasi, olahraga, dan budaya; transportasi; penyediaan makanan dan minuman; pakaian dan alas kaki; serta kesehatan. Adapun kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi adalah informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,04 persen serta perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar -0,13 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran pendidikan tidak mengalami perubahan harga.

**Tabel 1.3** IHK dan Tingkat Inflasi Kota Parepare Bulan April, Mei, dan Juni 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	April 2022		Mei 2022		Juni 2022	
	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)
<b>Umum</b>	<b>111,40</b>	<b>0,71</b>	<b>113,49</b>	<b>1,88</b>	<b>113,61</b>	<b>0,11</b>
Makanan , Minuman dan Tembakau	115,89	1,04	118,57	2,31	118,28	-0,24
Pakaian dan Alas Kaki	102,46	0,49	102,52	0,06	102,84	0,31
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	111,15	0,35	119,27	7,31	119,65	0,32
Perlengkapan , Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,33	0,99	110,71	0,34	110,91	0,18
Kesehatan	114,53	0,37	114,55	0,02	114,33	-0,19
Transportasi	108,28	1,22	108,56	0,26	108,54	-0,02
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	98,69	-0,01	98,65	-0,04	98,73	0,08
Rekreasi Olahraga dan Budaya	106,15	0,36	106,43	0,26	106,79	0,34
Pendidikan	105,61	0,00	105,61	0,00	105,61	0,00
Penyediaan Makan dan Minum/Restoran	114,91	0,44	115,12	0,18	116,12	0,87
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	117,72	0,46	117,57	-0,13	118,01	0,37

Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan

Kota Parepare pada Juni 2022 terjadi inflasi sebesar 0,11 persen. Inflasi Juni dipengaruhi oleh peningkatan indeks harga pada 9 kelompok pengeluaran diantaranya penyediaan makanan dan minuman sebesar 0,87 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,37 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,34 persen; perumahan, air,

listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,32 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,31 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,18 persen; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen. Adapun kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi adalah makanan, minuman dan tembakau sebesar -0,24 persen; kesehatan sebesar -0,19 persen; serta transportasi sebesar -0,02 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran pendidikan tidak mengalami perubahan harga.

#### 1.4. Perkembangan Inflasi di Kota Palopo Periode April s/d Juni 2022

Inflasi 1,16 persen Kota Palopo pada bulan April 2022 disebabkan oleh kenaikan indeks harga pada beberapa kelompok pengeluaran diantaranya makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,70 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,03 persen; transportasi sebesar 0,64 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,43 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,29 persen; Kesehatan sebesar 0,20 persen; Pakaian dan alas kaki 0,18 persen; perumahan air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,08 persen; serta perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,01 persen. Adapun kelompok pengeluaran informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi sebesar -0,05 persen.

Pada Mei 2022, tercatat inflasi Kota Palopo sebesar 0,41 persen. Kondisi ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga pada kelompok pengeluaran yaitu: makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,87 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,59 persen; perumahan air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,18 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen; transportasi sebesar 0,10 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,06 persen; serta rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran pakaian dan alas kaki mengalami deflasi sebesar -0,09 persen. Adapun kelompok pengeluaran kesehatan, informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, serta pendidikan tidak mengalami perubahan harga.

Deflasi 0,40 persen Kota Palopo pada bulan Juni 2022 disebabkan oleh oleh kenaikan indeks harga pada beberapa kelompok pengeluaran. Kelompok tersebut yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,84 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,58 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,49 persen; perumahan air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,21 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran transportasi mengalami deflasi sebesar -0,10 persen. Adapun kelompok pengeluaran perawatan pribadi dan jasa lainnya; rekreasi, olahraga, dan budaya; pakaian dan alas kaki; kesehatan; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, serta pendidikan tidak mengalami perubahan harga.

**Tabel 1.4** IHK dan Tingkat Inflasi Kota Palopo Bulan April, Mei, dan Juni 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	April 2022		Mei 2022		Juni 2022	
	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)
<b>Umum</b>	<b>109,69</b>	<b>1,16</b>	<b>110,14</b>	<b>0,41</b>	<b>110,58</b>	<b>0,40</b>
Makanan , Minuman dan Tembakau	117,79	2,70	118,81	0,87	119,81	0,84
Pakaian dan Alas Kaki	109,71	0,18	109,61	-0,09	109,61	0,00
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	103,33	0,08	103,52	0,18	103,74	0,21
Perlengkapan , Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,13	1,03	109,25	0,11	109,79	0,49
Kesehatan	103,68	0,20	103,68	0,00	103,68	0,00
Transportasi	108,28	0,64	108,39	0,10	108,28	-0,10
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	99,83	-0,05	99,83	0,00	99,83	0,00
Rekreasi Olahraga dan Budaya	103,59	0,43	103,64	0,05	103,64	0,00
Pendidikan	101,57	0,00	101,57	0,00	101,57	0,00
Penyediaan Makan dan Minum/Restoran	103,91	0,29	104,52	0,59	105,13	0,58
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	108,43	0,01	108,49	0,06	108,49	0,00

Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan

### 1.5. Perkembangan Inflasi di Kota Watampone Periode April s/d Juni 2022

Inflasi 1,21 persen di Kota Watampone pada bulan April 2022 ini utamanya terjadi karena kenaikan harga pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,39 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,29 persen, perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 1,12 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,84 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,70 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,14 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,05 persen. Namun demikian beberapa kelompok pengeluaran lainnya cenderung tidak mengalami perubahan harga dibanding kondisi Maret 2022 yaitu kelompok kesehatan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya dan kelompok pendidikan. Sementara Kelompok Pengeluaran lainnya mengalami deflasi.

Inflasi 0,79 persen yang terjadi di Kota Watampone pada bulan Mei 2022 ini utamanya terjadi karena kenaikan harga pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,07 persen, kelompok Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran sebesar 1,37 persen, kelompok Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,14 persen dan kelompok Pakaian Dan Alas Kaki sebesar 0,01 persen. Sementara itu kelompok Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya dan kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya mengalami deflasi. Kelompok kesehatan, kelompok transportasi, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya dan kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan.

**Tabel 1.5** IHK dan Tingkat Inflasi Kota Watampone Bulan April, Mei, dan Juni 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	April 2022		Mei 2022		Juni 2022	
	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)
<b>Umum</b>	<b>109,78</b>	<b>1,21</b>	<b>110,65</b>	<b>0,79</b>	<b>111,82</b>	<b>1,06</b>
Makanan , Minuman dan Tembakau	113,45	2,39	115,80	2,07	118,89	2,67
Pakaian dan Alas Kaki	105,16	0,14	105,17	0,01	105,18	0,01
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	110,08	1,12	110,01	-0,06	109,94	-0,06
Perlengkapan , Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,01	0,70	110,16	0,14	110,44	0,25
Kesehatan	103,08	0,00	103,08	0,00	103,08	0,00
Transportasi	106,35	0,05	106,35	0,00	106,37	0,02
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	95,88	-0,01	95,88	0,00	95,88	0,00
Rekreasi Olahraga dan Budaya	115,75	0,00	115,75	0,00	115,75	0,00
Pendidikan	115,45	0,00	115,45	0,00	115,45	0,00
Penyediaan Makan dan Minum/Restoran	108,28	0,84	109,76	1,37	110,08	0,29
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	114,94	1,29	113,89	-0,91	114,10	0,18

Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan

Inflasi 1,06 persen yang terjadi di Kota Watampone pada bulan Juni 2022 disebabkan karena kenaikan harga pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,67 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,01 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,25 persen, kelompok transportasi sebesar 0,02 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,29 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,18 persen. Namun demikian kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar justru mengalami penurunan harga sebesar 0,06 persen. Sementara itu kelompok kesehatan, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya dan kelompok pendidikan cenderung tidak mengalami perubahan harga dibanding kondisi Mei 2022.

## 1.6. Perkembangan Inflasi di Kota Bulukumba Periode April s/d Juni 2022

Inflasi sebesar 0,62 persen yang terjadi di Kota Bulukumba pada bulan April 2022 terjadi karena adanya kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,24 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,64 persen, kelompok penyediaan perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,58 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,33 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,25 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,19 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,10 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,01 persen. Sementara beberapa kelompok pengeluaran relatif tidak mengalami perubahan harga dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 yaitu kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

Inflasi 0,19 persen yang terjadi di Kota Bulukumba pada bulan Mei 2022 terjadi karena adanya kenaikan harga yang pada kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,35 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,27 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,23 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,21 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,21 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,20 persen, kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,13 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,05 persen. Sementara beberapa kelompok pengeluaran relatif tidak mengalami perubahan harga dibandingkan dengan kondisi April 2022 yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan dan kelompok pendidikan.

Inflasi 0,46 persen terjadi karena adanya kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,98 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,37 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,34 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,31 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,23 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,17 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,15 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,15 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen, dan kelompok transportasi sebesar 0,01 persen. Sementara itu kelompok pengeluaran pendidikan relatif tidak mengalami perubahan harga dibandingkan kondisi bulan Mei 2022.

**Tabel 1.6** IHK dan Tingkat Inflasi Kota Bulukumba Bulan April, Mei, dan Juni 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	April 2022		Mei 2022		Juni 2022	
	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)
<b>Umum</b>	<b>111,20</b>	<b>0,62</b>	<b>111,41</b>	<b>0,19</b>	<b>111,92</b>	<b>0,46</b>
Makanan , Minuman dan Tembakau	111,19	1,24	111,34	0,13	112,43	0,98
Pakaian dan Alas Kaki	110,45	0,64	110,67	0,20	110,93	0,23
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	107,92	0,58	108,30	0,35	108,46	0,15
Perlengkapan , Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	114,18	0,33	114,42	0,21	114,61	0,17
Kesehatan	115,30	0,10	115,57	0,23	115,93	0,31
Transportasi	107,70	0,01	107,75	0,05	107,76	0,01
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	103,89	0,00	103,89	0,00	103,92	0,03
Rekreasi Olahraga dan Budaya	126,46	0,25	126,72	0,21	127,19	0,37
Pendidikan	106,02	0,00	106,02	0,00	106,02	0,00
Penyediaan Makan dan Minum/Restoran	109,87	0,00	110,46	0,54	110,63	0,15
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	127,47	0,19	127,81	0,27	128,24	0,34

Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan



# BAB 2

## PERTUMBUHAN EKONOMI



<https://sulsel.pps.go.id>



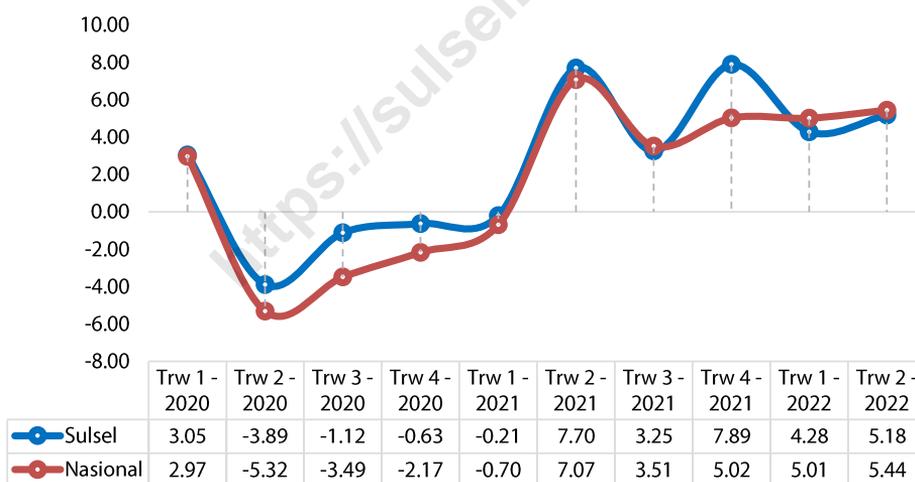


# Pertumbuhan Ekonomi

## 2.1. Gambaran Ekonomi Sulsel dan Nasional

Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB), total perekonomian Sulawesi Selatan pada triwulanan II-2022 mencapai Rp 151,34 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 90,35 triliun. Meredanya pandemi COVID-19 pada triwulan ini turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tercatat pertumbuhan ekonomi triwulan II-2022 terhadap triwulan II-2021 (*y-on-y*) tumbuh optimis sebesar 8,38 persen. Capaian PDB nasional ADHB triwulan ini tercatat Rp 4.919,93 triliun, sedangkan menurut ADHK tercatat mencapai Rp 2.923,68 triliun. Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tahunan (*y-on-y*) pada triwulan ini juga tumbuh hingga 5,44 persen, sedikit di atas pertumbuhan Sulsel. Pertumbuhan nasional pada triwulan II ini melambat jika dibandingkan triwulan yang sama tahun 2021 yang tercatat sebesar 7,07 persen.

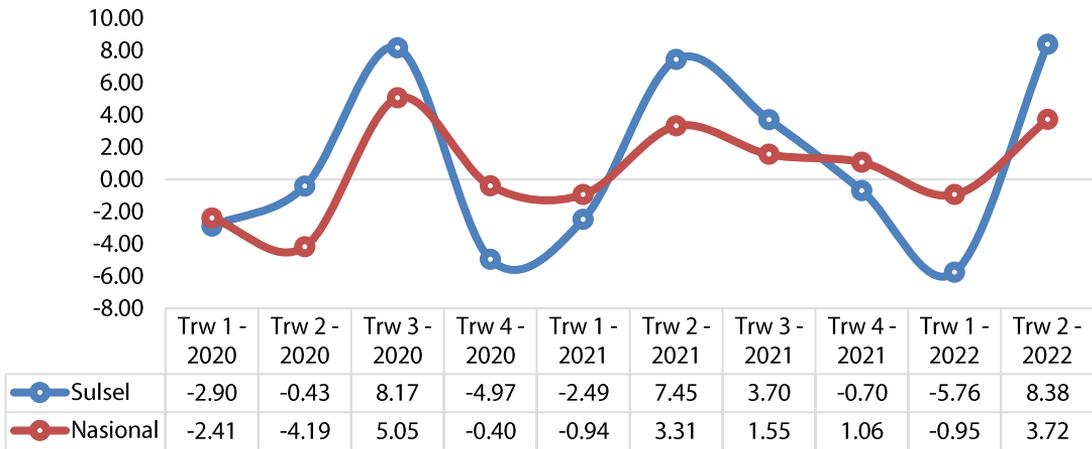
**Gambar 2.1** Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (*y-on-y*), 2020-2022 (persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan BRS Ekonomi Indonesia

Sementara itu, jika melihat keterbandingan antar triwulan (*q-to-q*), pertumbuhan ekonomi Sulsel triwulan II-2022 tumbuh sebesar 8,38 persen, dimana laju pertumbuhan triwulan I-2022 berkontraksi cukup dalam hingga -5,76 persen, akibat Pandemi Covid-19 di tahun 2022 mencapai puncaknya pada triwulan I. Secara nasional, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II-2022 terhadap triwulan I 2022 juga tumbuh positif sebesar 3,72 persen. Pertumbuhan ini naik cukup tinggi dibandingkan pertumbuhan triwulan I-2022 yang berkontraksi hingga -0,94 persen.

**Gambar 2.2** Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (*q-to-q*), 2020-2022 (persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan BRS Ekonomi Indonesia

## 2.2. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan II-2022 Menurut Lapangan Usaha

Ekonomi Sulawesi Selatan triwulan II tahun 2022 terhadap triwulan II tahun 2021 tumbuh optimis sebesar 5,18 persen. Hampir semua sektor lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif. Kecuali pada tiga kategori yaitu Pertambangan dan Pengalihan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial; serta Jasa Pendidikan. Pertumbuhan tertinggi dialami oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 26,42 persen, diikuti Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 14,93 persen, serta Industri Pengolahan sebesar 13,26.

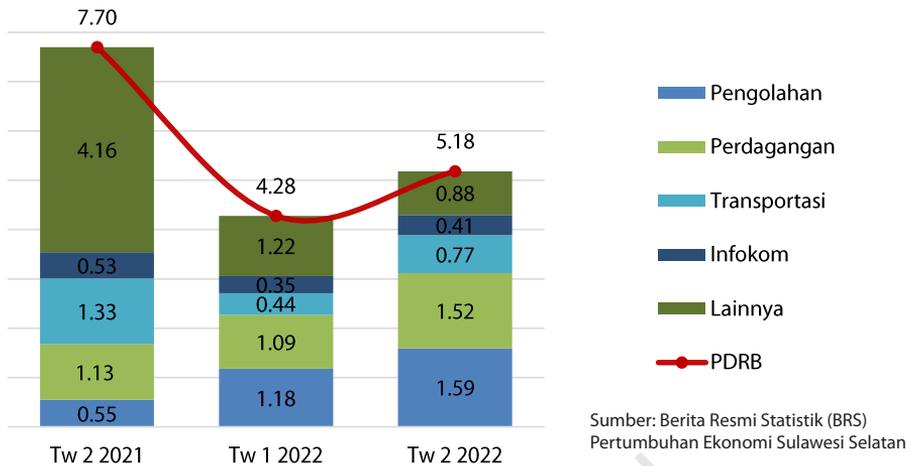
**Gambar 2.3** Pertumbuhan PDRB Tiga Lapangan Usaha Tertinggi pada Triwulan II-2022 (*y-on-y*) (persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

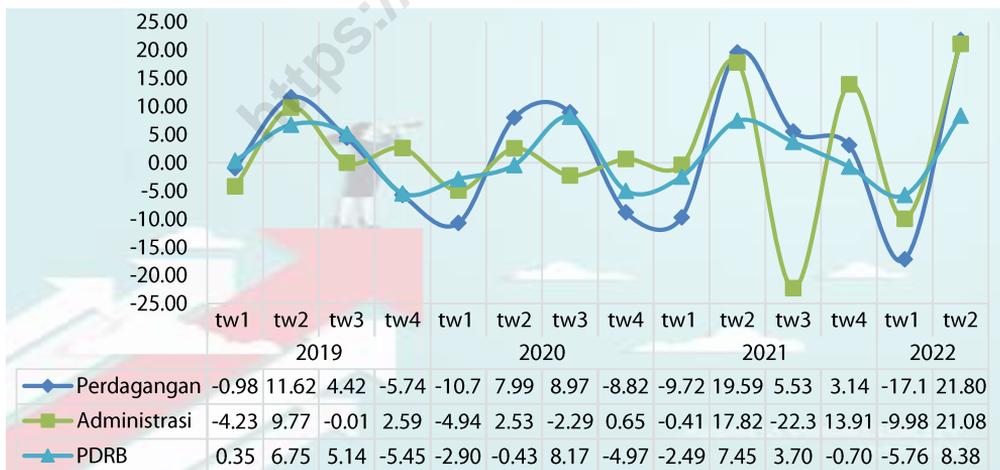
Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan triwulan II-2022 secara *y on y*, sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 1,59 persen; diikuti Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,52 persen; dan Transportasi dan Pergudangan sebesar 0,77 persen.

**Gambar 2.4** Sumber Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha (y-on-y) Triwulan II-2021, Triwulan I-2022 dan Triwulan II-2022 (persen)



Struktur PDRB Sulawesi Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan II-2022 tidak menunjukkan perubahan. Perekonomian Sulawesi Selatan masih didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 22,94 persen; diikuti oleh Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 15,10 persen; Konstruksi sebesar 13,08 persen;; dan Industri Pengolahan sebesar 12,50 persen. Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Sulawesi Selatan mencapai 63,62 persen.

**Gambar 2.5** Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (q-to-q) (persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

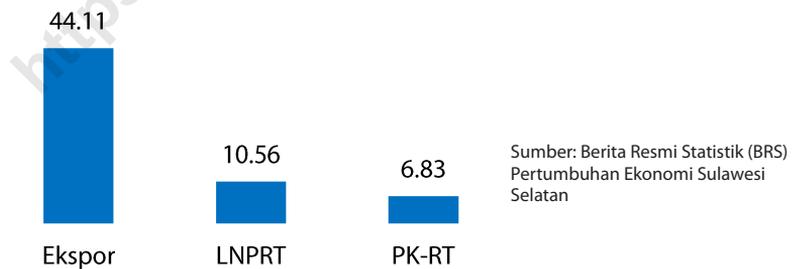
Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan triwulan II-2022 terhadap triwulan I-2022 (q-to-q) diwarnai oleh tumbuhnya semua kategori usaha. Pada kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sebagai kontributor terbesar, fenomena yang terjadi karena adanya siklus panen raya padi dan jagung pada kuartal 2. Komoditi perikanan juga tumbuh signifikan akibat naiknya produksi penangkapan ikan di laut. Fenomena tersebut menyebabkan naiknya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 7,43 persen, yang berimbang pula pada kategori Perdagangan Besar dan Eceran; serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor,

yang menjadi kategori dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 21,80 persen. Selain imbas dari kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, melejitnya peningkatan penjualan kendaraan baru juga menyebabkan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh signifikan sebagai kategori dengan pertumbuhan tertinggi. Kategori tertinggi kedua adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 21,08 persen. Fenomenanya adalah realisasi belanja pemerintah baik APBN maupun APBD naik masing masing sekitar 43persen dan 63 persen dibanding kuartal 1 2022, ditambah pembayaran THR yang berlangsung pada triwulan II 2022.

### 2.3. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan III-2021 Menurut Pengeluaran

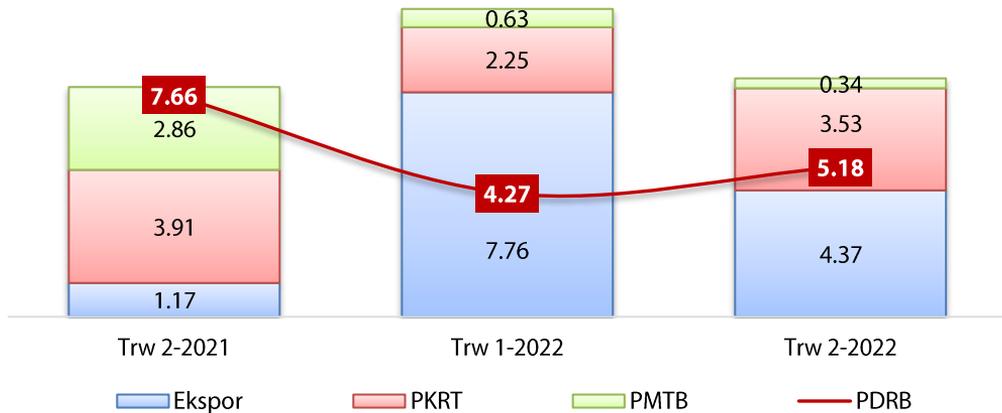
Pada sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan II tahun 2022 terhadap triwulan II tahun 2021 yang tercatat 5,18 persen disebabkan oleh tumbuhnya hampir semua kategori pada sisi pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh sebesar 44,11 persen, diikuti oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 10,56; selanjutnya komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 6,83 persen persen; serta komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 0,92 persen. Sementara itu, komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami kontraksi sebesar -17,18 persen. Sedangkan komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan tumbuh sebesar 14,96 persen.

Gambar 2.6 Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan II-2022 (y-on-y) (persen)



Dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan triwulan II-2022 (y-on-y), sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari komponen Pengeluaran Ekspor Barang dan Jasa sebesar 4,37 persen. Selanjutnya diikuti oleh komponen PKRT sebesar 3,53 persen serta komponen PMTB sebesar 0,34 persen.

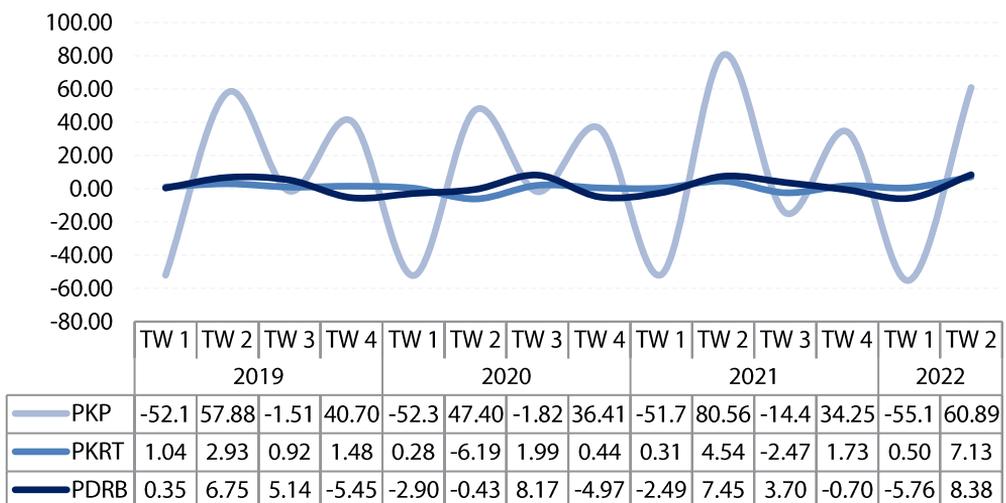
**Gambar 2.7** Sumber Pertumbuhan Menurut Pengeluaran Triwulan II-2021, Triwulan I-2022, dan Triwulan II-2022 (y-on-y)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

Jika melihat keterbandingan antar triwulan (*q-to-q*), kondisi ekonomi Sulawesi Selatan triwulan II-2022 dibandingkan triwulan I-2022 tumbuh optimis sebesar 8,38 persen. Semua komponen pengeluaran mengalami pertumbuhan. Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah mengalami pertumbuhan paling tinggi 60,89 persen; selanjutnya diikuti oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 7,13 persen; komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 5,94 persen; disusul oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 4,75 persen serta komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 4,41 persen dan komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan mengalami tumbuh sebesar 8,81 persen.

**Gambar 2.8** Pertumbuhan Beberapa Komponen PDRB Menurut Pengeluaran (*q-to-q*) (persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Ekspor Impor Sulawesi Selatan



# BAB 3

## EKSPOR IMPOR



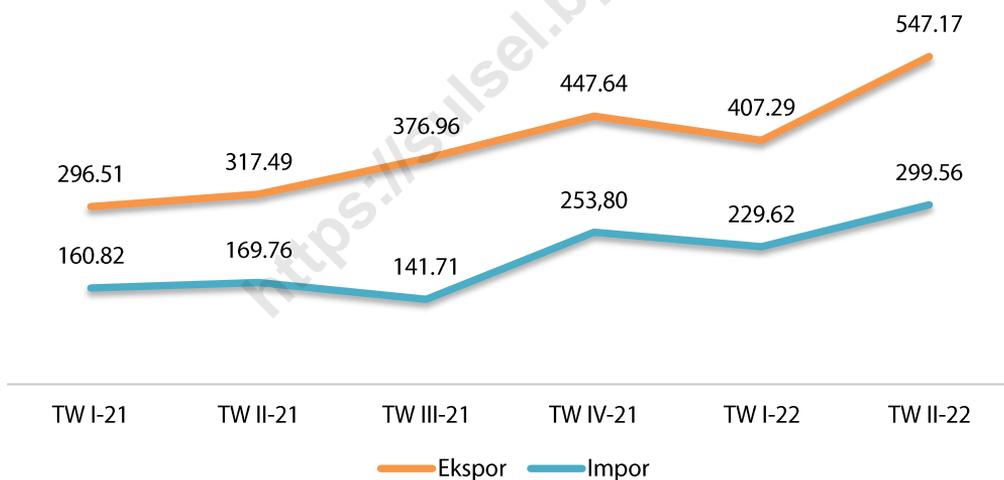


## Ekspor Impor

### 3.1. Perkembangan Ekspor Impor Sulawesi Selatan

Ekspor dan impor Sulawesi Selatan dalam periode 2021 hingga 2022 cukup fluktuatif. Ekspor Sulsel selama tahun 2021 terus meningkat antar triwulan. Memasuki Triwulan I 2021, ekspor sempat turun hingga 40,35 juta US\$. Pada triwulan II-2022, ekspor Sulsel kembali tumbuh positif dibanding triwulan sebelumnya. Sementara impor Sulsel selama tahun 2021 sempat menurun di triwulan III, namun meningkat kembali hingga triwulan IV-2021. Memasuki tahun 2021, impor Sulsel turun kembali pada triwulan I, dan kembali meningkat di triwulan II. Selama periode 2021 hingga 2022, neraca perdagangan Sulsel mengalami surplus di setiap triwulannya.

Gambar 3.1 Perkembangan Ekspor dan Impor per Triwulan Tahun 2021-2022 (Juta US\$)



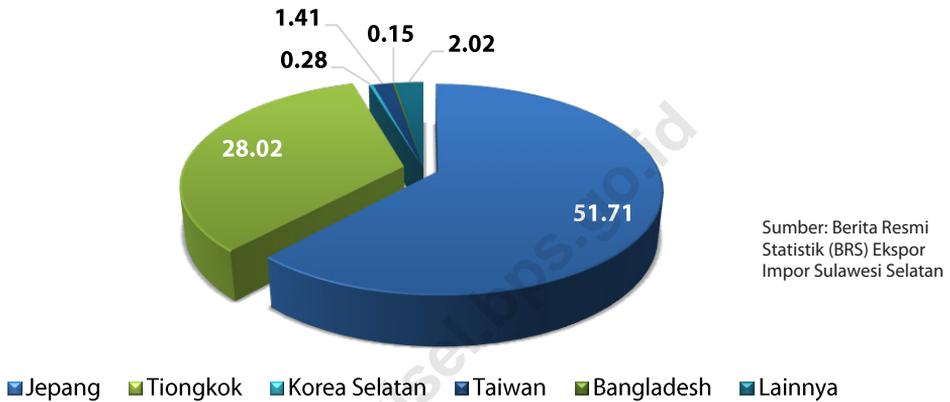
Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Ekspor Impor Sulawesi Selatan

Secara *q-to-q* (antar triwulan), nilai ekspor Sulsel pada triwulan II-2022 tumbuh hingga 34 persen dibanding triwulan sebelumnya. Sedangkan jika dibanding triwulan II-2021 (*y-on-y*), ekspor pada triwulan ini meningkat sebesar 72. Sementara untuk nilai impor triwulan II-2022 secara *q-to-q* tumbuh hingga 30 persen dibanding triwulan sebelumnya. Fenomena serupa juga terjadi jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), impor triwulan II-2022 tumbuh hingga 76 persen.

### 3.2. Ekspor Impor berdasarkan Negara Tujuan dan Negara Asal

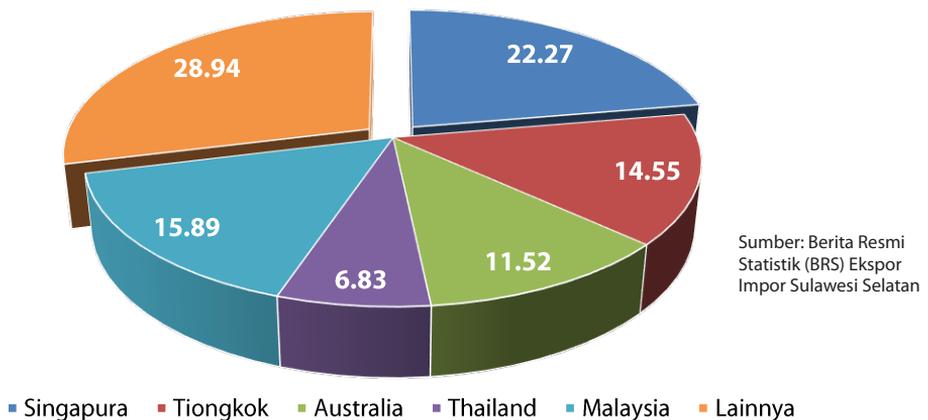
Berdasarkan negara tujuan, dari beberapa negara tujuan ekspor Sulsel yang tertinggi nilai ekspornya, Jepang masih merupakan negara tujuan ekspor terbesar Sulsel dengan pangsa ekspor mencapai 51,71 persen dari total ekspor Sulsel di triwulan II-2022, dengan nilai ekspor mencapai 340,23 juta US\$. Di posisi kedua, ekspor ke Tiongkok dengan share sebesar 28,02 persen dengan nilai ekspor 184,33 juta US\$. Ekspor ke negara Taiwan menempati posisi ketiga dengan dengan nilai ekspor sebesar 9,29 juta US\$, kemudian Korea Selatan dengan nilai 1,82 juta US\$, dan Bangladesh dengan nilai 0,98 juta US\$.

Gambar 3.2 Persentase Nilai Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Triwulan II-2022 (%)



Sementara jika dilihat berdasarkan nilai impor, dari 5 negara importir terbesar terhadap Sulsel, Singapura menjadi negara asal impor tertinggi dengan pangsa mencapai 22,27 persen atau setara dengan 66,78 juta US\$. Diikuti impor dari Malaysia yang berada diposisi kedua dengan nilai impor sebesar 47,63 juta US\$, kemudian Tiongkok dengan nilai impor sebesar 43,62 juta US\$. Selanjutnya impor asal Australia dan Thailand berada di posisi berikutnya dengan nilai impor sebesar 34,53 juta US\$ dan 20,48 juta US\$.

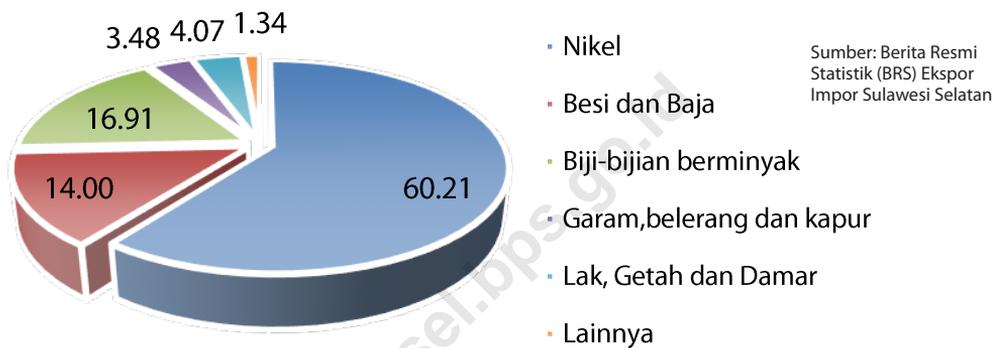
Gambar 3.3 Persentase Nilai Impor Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Triwulan II-2022 (%)



### 3.3. Ekspor Impor berdasarkan Komoditas

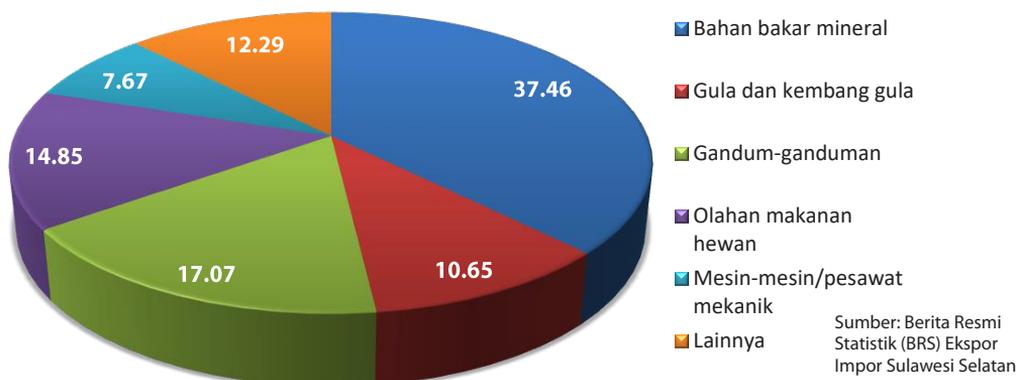
Komoditas ekspor Sulawesi Selatan pada triwulan II-2022 masih didominasi oleh komoditas nikel yang persentasenya mencapai 60,21 persen atau senilai 329,46 juta US\$. Selanjutnya, komoditas ekspor Sulawesi Selatan dengan nilai tertinggi kedua adalah Biji-bijian berminyak dengan persentase sebesar 16,91 persen atau senilai 92,51 juta US\$. Urutan ketiga adalah besi dan baja yang mencapai nilai 76,58 juta US\$. Komoditas terbesar keempat adalah lak, getah, dan damar dengan nilai 22,27 juta US\$. Komoditas garam, belerang, dan kapur menjadi komoditas ekspor terbesar kelima dengan capaian nilai sebesar 19,02 juta US\$.

Gambar 3.4 Persentase Nilai Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Triwulan II-2022 (%)



Sementara dari sisi impor, pada triwulan II-2022, komoditas bahan bakar mineral mendominasi dengan persentase mencapai 37,46 persen dari total komoditi impor Sulsel, atau setara 112,35 juta US\$. Komoditas impor Sulawesi Selatan terbesar berikutnya adalah gaandum-gandum sebesar 17,07 persen atau senilai 51,18 juta US\$. Disusul impor olahan makanan hewan dengan nilai mencapai 44,55 juta US\$. Komoditas impor tertinggi keempat adalah gula dan kembang gula dengan nilai mencapai 31,94 juta US\$. Sementara produk mesin/pesawat mekanik berada di urutan kelima terbesar komoditi impor Sulsel pada triwulan II-2022, dengan nilai 23,01 juta US\$.

Gambar 3.5 Persentase Nilai Impor Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Triwulan II-2022 (%)





# BAB 4

## PARIWISATA





## Pariwisata

### 4.1. Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Pada triwulan II tahun 2022 jumlah kedatangan wisatawan manca negara (wisman) yang masuk ke Makassar tercatat 1.041 orang. Pembukaan kembali penerbangan mancanegara sebagai dampak turunnya penyebaran COVID-19 menjadi pemicu naiknya jumlah wisman. Dibukanya akses masuk wisman sejak awal triwulan II 2022 menyebabkan peningkatan jumlah wisman pada triwulan II tahun 2022 mencapai 100 persen.

Gambar 4.1 Perkembangan Kedatangan Wisman ke Sulawesi Selatan Triwulan I-2020 hingga Triwulan II-2022



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

### 4.2. Tingkat Penghunian Kamar

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen). Pada triwulan II 2021 rata-rata Tingkat Penghunian Kamar (TPK/*Occupancy rate*) Hotel Bintang mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya sebesar 1,69 poin, dari 43,44 persen menjadi 45,13 persen. Dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya juga mengalami kenaikan hingga 9,19 poin. Terjadinya penurunan kasus Covid-19 sejak triwulan III 2020, menyebabkan adanya penurunan status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), yang berefek pada peningkatan tingkat hunian hotel.

**Gambar 4.2** Perkembangan Rata-Rata Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Triwulan I-2020 s/d Triwulan II-2022 (persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

**Tabel 4.1** Perkembangan Rata-Rata TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, Triwulan II-2021, Triwulan I-2022, dan Triwulan II-2022

Klasifikasi Bintang	Triwulan II 2021 (%)	Triwulan I 2022 (%)	Triwulan II 2022 (%)	Perubahan Tw II 2022 Terhadap Tw I 2022 (q to q) (persen poin)	Perubahan Tw II 2022 Terhadap Tw II 2021 (y on y) (persen poin)
Bintang 1	27,86	27,46	33,01	5,54	5,14
Bintang 2	30,08	60,60	42,75	-17,84	12,67
Bintang 3	40,09	47,03	49,44	2,41	9,34
Bintang 4	35,36	37,09	47,44	10,35	12,08
Bintang 5	34,17	44,14	41,96	-2,18	7,79
<b>Seluruh Bintang</b>	<b>22,05</b>	<b>35,94</b>	<b>43,44</b>	<b>45,13</b>	<b>1,69</b>

Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Pada triwulan II tahun 2022 rata-rata TPK hotel bintang tiga tercatat yang tertinggi dengan capaian 49,44 persen. Sementara itu rata-rata TPK hotel bintang empat tercatat sebesar 47,44 persen, berada di urutan kedua setelah hotel bintang tiga. Rata-rata TPK hotel bintang dua sebesar 42,75 persen di urutan selanjutnya, dan hotel bintang lima sebesar 41,96 persen. Sementara hotel bintang satu memiliki rata-rata TPK terendah dengan nilai 33,01 persen.

Jika melihat keterbandingan antar triwulan, secara umum perubahan rata-rata TPK pada triwulan II tahun 2022 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya menunjukkan tren positif. Dampak penyebaran pandemi varian baru yang puncaknya terjadi di April 2022 cukup mempengaruhi tingkat hunian kamar hotel berbintang. Dua jenis hotel bintang (bintang dua dan bintang lima) mengalami penurunan dibanding triwulan sebelumnya.

# BAB 5

## PARIWISATA



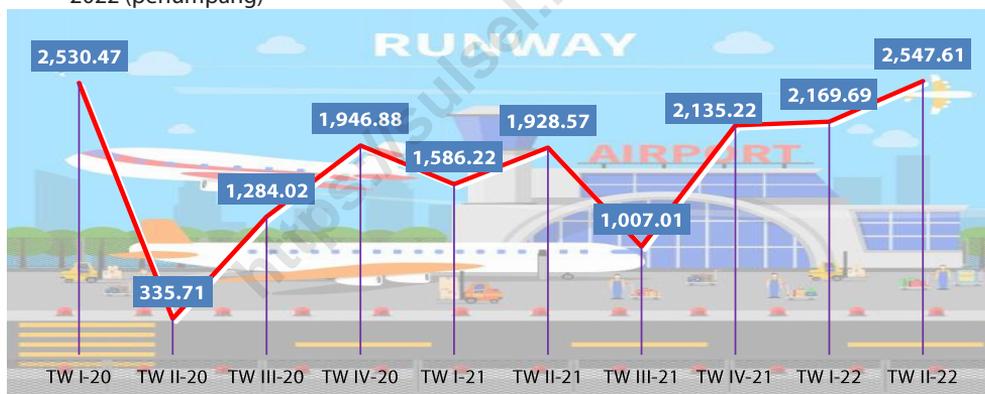


# Transportasi

## 5.1. Perkembangan Penumpang Angkutan Udara

Pandemi Covid-19 yang mulai terkendali, berefek pada sektor jasa angkutan udara. Pertumbuhan penumpang angkutan udara pada Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin pada triwulan II-2022 tumbuh positif hingga 17,42 persen dibanding triwulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan triwulan II-2021, pertumbuhan penumpang angkutan udara pada Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin tumbuh sangat tinggi, karena pada triwulan II tahun 2021, masih terjadi penyebaran Covid-19. Pada triwulan II-2022, jumlah penumpang tertinggi terjadi di bulan Mei 2022. Mulai redanya penyebaran Covid-19, mempengaruhi berbagai kebijakan, dan mempunyai efek positif terjadinya peningkatan jumlah penumpang internasional, khususnya di bulan Mei 2022.

**Gambar 5.1** Jumlah Penumpang Angkutan Udara pada Bandara Internasional Hasanuddin Triwulanan 2020-2022 (penumpang)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Jika melihat karakteristik penumpang, jumlah penumpang domestik pada triwulan II-2022 tumbuh 16,68 persen yaitu dari 2.169.689 orang di triwulan I menjadi 2.531.675 orang di triwulan II. Sedangkan untuk penumpang internasional, pada triwulan II, terdapat 15.936 penumpang.

Jumlah penumpang yang mendarat di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin pada triwulan II-2022 sebanyak 1.256.924 penumpang, dan 99,59 persen adalah penumpang domestik. Jumlah ini meningkat dari triwulan sebelumnya hingga sekitar 18,95 persen.

**Tabel 5.1** Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Triwulan II-2021, Triwulan I-2022, dan Triwulan II-2022

Jenis Penumpang	Triwulan II-2021 (orang)	Triwulan I-2022 (orang)	Triwulan II-2022 (orang)	q to q (%)	y on y (%)
<b>Arrival / kedatangan</b>	<b>946.635</b>	<b>1.052.409</b>	<b>1.256.924</b>	<b>19,43</b>	<b>32,78</b>
Domestik	946.626	1.052.409	1.251.809	18,95	32,24
Internasional	9	0	5.115	-	56.733,33
<b>Departure / keberangkatan</b>	<b>529.360</b>	<b>588.495</b>	<b>695.516</b>	<b>18,19</b>	<b>31,39</b>
Domestik	529.360	588.495	684.695	16,35	29,35
Internasional	5	0	10.821	-	216.320,00
<b>Transit</b>	<b>452.577</b>	<b>528.785</b>	<b>595.171</b>	<b>12,55</b>	<b>31,51</b>
Domestik	452.522	528.785	595.171	12,55	31,51
Internasional	134	0	0	-	-100,00
<b>Total Penumpang Domestik</b>	<b>1.928.508</b>	<b>2.169.689</b>	<b>2.531.675</b>	<b>16,68</b>	<b>31,28</b>
<b>Total Penumpang Internasional</b>	<b>148</b>	<b>0</b>	<b>15.936</b>	<b>-</b>	<b>318.620,00</b>

Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

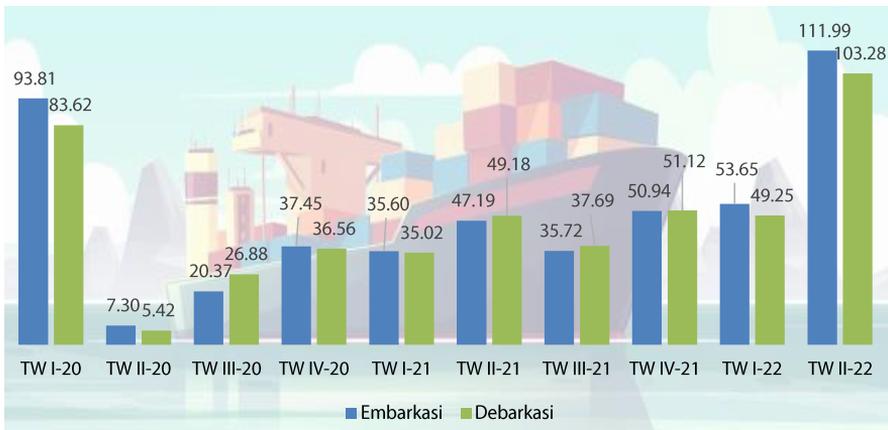
Jumlah penumpang domestik yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada triwulan II-2022 mencapai 695.516 penumpang. Jumlah penumpang domestik yang berangkat triwulan ini naik hingga 29,35 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang yang berangkat bulan ini naik sebanyak 155.340 penumpang. Untuk jumlah penumpang internasional yang diberangkatkan dari Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin pada triwulan II 2022 sebanyak 10.821 orang penumpang, naik dibanding triwulan I.

Jumlah penumpang yang transit pada Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada triwulan II 2022 sebanyak 595.171 penumpang domestik dan tidak ada penumpang internasional.

## 5.2. Perkembangan Angkutan Laut

Kemunculan pandemi Covid-19 di triwulan II-2020 sempat menyebabkan perkembangan angkutan laut turun drastis. Jumlah penumpang pada triwulan II-2020 turun tajam dibanding triwulan I-2020. Seiring turunnya pandemi, jumlah penumpang angkutan laut terus meningkat. Dua tahun kemudian, tepatnya pada triwulan II-2022, jumlah pengguna jasa angkutan laut naik sangat signifikan. Fluktuasi jumlah penumpang angkutan laut di Provinsi Sulawesi Selatan tampak pada Gambar 5.2.

**Gambar 5.2** Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Triwulanan I-2020 s/d Triwulan II-2022

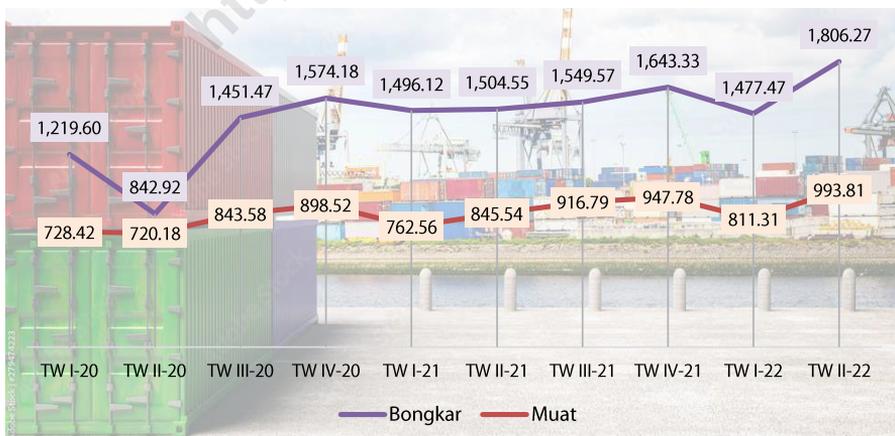


Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada triwulan II-2022 tercatat sebanyak 112 ribu orang, atau tumbuh lebih dari 100 persen dibandingkan pada triwulan I-2022. Fenomena yang sama juga terjadi pada jumlah penumpang dalam negeri yang turun (debarkasi), tumbuh lebih dari 100 persen. Semua penumpang pada angkutan laut masih merupakan penumpang domestik.

Selain penumpang, pelabuhan laut di Sulawesi Selatan juga melayani kegiatan bongkar muat barang perdagangan dalam negeri termasuk barang dan peti kemas. Sepanjang tahun 2020-2022, barang yang dibongkar di pelabuhan laut lebih banyak dibandingkan dengan barang yang dimuat.

**Gambar 5.3** Jumlah Barang (Bongkar dan Muat) di Pelabuhan Makassar Triwulan I-2020 s/d Triwulan II-2022 (Ton)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Jumlah barang yang dibongkar pada triwulan II-2022 sebesar 1.806 ribu ton, naik 22,25 persen dibandingkan triwulan I-2022. Sementara jumlah barang yang dimuat pada triwulan II-2022 sebesar 994 ribu ton atau naik 22,42 persen dibanding triwulan I-2022. Sementara itu jika dibandingkan triwulan II-2021 baik barang yang dibongkar maupun yang dimuat, naik masing-masing sebesar 20 persen dan 18 persen.

**Tabel 5.2** Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar, Triwulan II-2021, Triwulan I-2022, dan Triwulan II-2022

Uraian	Jumlah Penumpang				
	Tw II 2021 (Orang)	Tw I 2022 (Orang)	Tw II 2022 (Orang)	q to q (%)	y on y (%)
<b>Penumpang Dalam Negeri (orang)</b>	<b>96.362</b>	<b>103.079</b>	<b>215.279</b>	<b>108,85</b>	<b>123,41</b>
Embarkasi/Naik	47.186	53.653	111.988	108,73	137,33
Debarkasi/Turun	49.176	49.426	103.281	108,96	110,02
<b>Barang Perdagangan Dalam Negeri (ton) (Termasuk Barang Dalam Peti Kemas)</b>	<b>2.350.088</b>	<b>2.288.772</b>	<b>2.800.081</b>	<b>22,34</b>	<b>19,15</b>
Bongkar	1.504.546	1.477.466	1.806.274	22,25	20,05
Muat	845.542	811.808	993.807	22,42	17,53

Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

# BAB 6

## NILAI TUKAR PETANI



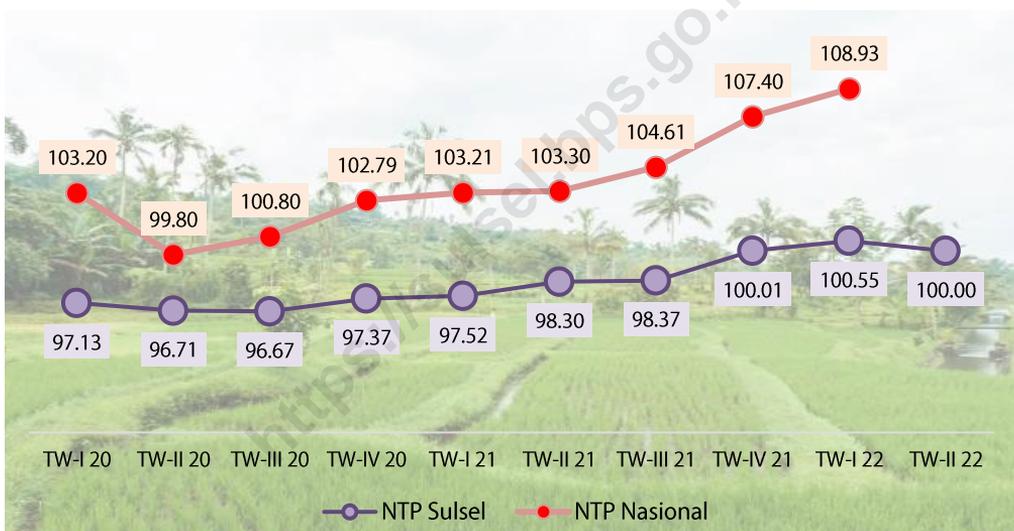


## Nilai Tukar Petani

### 6.1. Nilai Tukar Petani Sulawesi Selatan

Rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Selatan pada triwulan II-2022 sebesar 100,00. Turun 0,55 persen jika dibandingkan dengan triwulan I-2022. Sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan II-2021, NTP Sulawesi Selatan meningkat sebesar 1,73 persen. Selama periode triwulanan tahun 2020 hingga 2022, daya beli petani Sulawesi Selatan berada di bawah nasional meskipun secara tren cenderung searah.

Gambar 6.1 NTP Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional Triwulanan 2020-2022, (2018=100)



Sumber: sulsel.bps.go.id dan bps.go.id

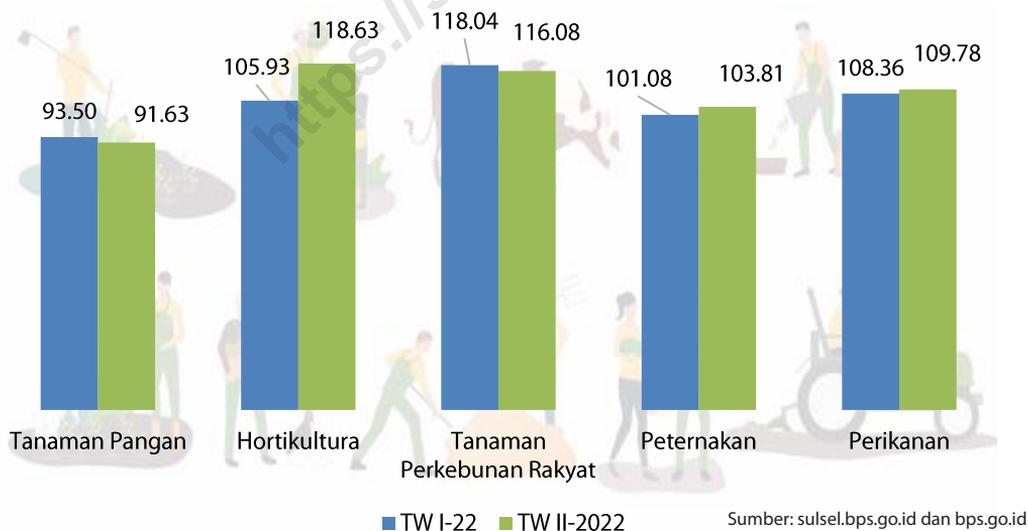
Rata-rata Indeks harga yang diterima oleh petani (It) Triwulan II-2022 sebesar 110,25. Kemudian rata-rata indeks harga yang dibayar petani (Ib) juga sebesar 110,25 persen. Kondisi It yang sama dengan Ib ini menyebabkan nilai rata-rata NTP pada triwulan II-2022 menjadi 100,00.

**Tabel 6.1** Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Persentase Perubahannya, Triwulan II-2021, Triwulan I-2022, dan Triwulan II-2022 (2018=100)

Indeks	TW-II 2021	TW I-2022	TW-II 2022	q-to-q (%)	y-on-y (%)
<b>Gabungan</b>					
Indeks yang Diterima Petani (It)	105,25	109,26	110,25	0,91	4,75
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,07	108,67	110,25	1,46	2,97
<b>Tanaman Pangan</b>					
Indeks yang Diterima Petani (It)	103,11	101,65	101,19	-0,45	-1,86
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	102,45	108,72	110,44	1,58	7,80
<b>Hortikultura</b>					
Indeks yang Diterima Petani (It)	113,39	114,30	129,91	13,66	14,57
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	106,57	107,90	109,48	1,47	2,73
<b>Tanaman Perkebunan Rakyat</b>					
Indeks yang Diterima Petani (It)	112,29	127,63	127,39	-0,19	13,44
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	106,82	108,12	109,74	1,50	2,73
<b>Peternakan</b>					
Indeks yang Diterima Petani (It)	110,88	110,71	114,76	3,66	3,50
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,70	109,53	110,55	0,93	2,65
<b>Perikanan</b>					
Indeks yang Diterima Petani (It)	111,36	118,15	120,91	2,34	8,58
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,40	109,04	110,14	1,01	2,55

Sumber: susel.bps.go.id dan bps.go.id

**Gambar 6.2** NTP Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Subsektor Triwulan I-2022 - Triwulan II-2022, (2018=100)



Lebih lanjut lagi, jika ditelaah menurut jenis subsektor pertanian, naiknya NTP Provinsi Sulawesi Selatan pada triwulan II-2022 (*q-to-q*) didukung oleh naiknya tiga subsektor NTP. Subsektor tersebut diantaranya Hortikultura 11,99 persen, Peternakan 2,70 persen, dan Perikanan sebesar 1,31 persen.

## 6.2. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Rata-rata NTUP Provinsi Sulawesi pada triwulan II-2022 naik disbanding Triwulan sebelumnya sebesar 0,08 persen yang didorong oleh kenaikan rata-rata NTUP hampir seluruh subsektor kecuali tanaman pangan dan tanaman perkebunan rakyat. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada pada subsektor hortikultura dengan pertumbuhan sebesar 12,03 persen.

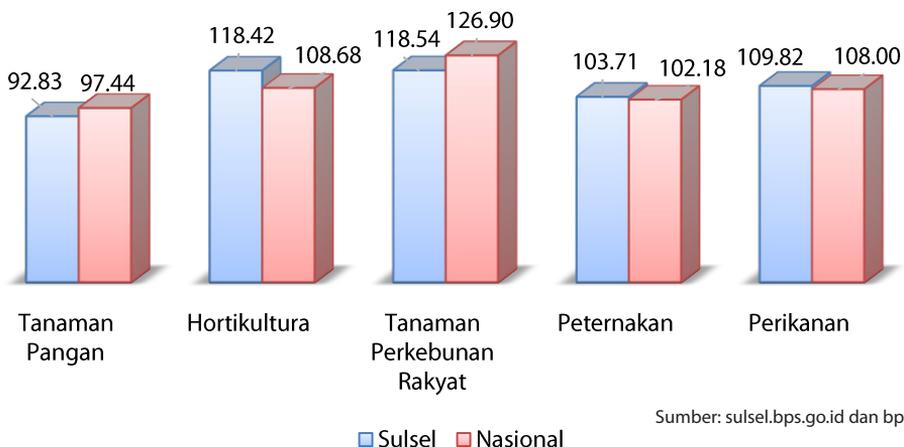
**Tabel 6.2** Rata-Rata Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Triwulan I-2022 dan Triwulan II-2022, (2018 = 100)

Subsektor	TW I-2022	TW II-2022	Perubahan (%)
1. Tanaman Pangan	94,18	92,83	-1,43
2. Hortikultura	105,70	118,42	12,03
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	119,37	118,54	-0,70
4. Peternakan	100,51	103,71	3,18
5. Perikanan	107,73	109,82	1,94
<b>NTUP Sulawesi Selatan</b>	<b>101,09</b>	<b>101,17</b>	<b>0,08</b>

Sumber: sulsel.bps.go.id dan bps.go.id

Jika dibandingkan dengan rata-rata NTUP nasional, rata-rata NTUP Sulsel triwulan II-2022 berada di bawah nasional dengan selisih sebesar 5,92 poin. Dua subsektor pembentuk NTUP Sulsel mempunyai angka di bawah nasional, diantaranya adalah, subsektor tanaman pangan dengan selisih 4,61 poin, dan subsektor tanaman perkebunan rakyat dengan selisih 8,35 poin. Sedangkan untuk NTUP subsektor hortikultura dan peternakan, dan perikanan, rata-rata NTUP Sulsel lebih tinggi dibandingkan nasional dengan selisih masing-masing 9,74 poin, 1,53 poin, dan 1,82 poin.

**Gambar 6.3** Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Triwulan II-2022



**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN

**BerAKHLAK**

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA +



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. H. Bau No. 6, Makassar, 90125  
Telp.: (0411) 854838, Fax: (0411) 85125  
Homepage: <http://sulsel.bps.go.id>  
E-mail: [bps7300@bps.go.id](mailto:bps7300@bps.go.id)

